# HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CANDISARI KECAMATAN SECANG

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :
Tamara Bishofail Aisy
19.0305.0080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
**2026**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan suatu bangsa yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jenjang usia mulai dari manusia dilahirkan sampai akhir hayat mereka. Oleh karena itu, pendidikan penting untuk membentuk generasi yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisispasi masa depan, dengan cara mengembangkan potensi dan pengetahuan siswa.

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuh kembangkan potensi dan skill peserta didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membentuk usaha sadar dan terencana membentuk generasi muda yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian, keterampilan yang dimiliki dalam diri siswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi penerus generasi bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa (Rahman, 2022). Menurut (Utami, 2023) untuk menjaga kedisplinan tetap terjaga maka perlu

melaksanakan kedisplinan baik dilakukan pendekatan melalui individu maupun bersama. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan kedisiplinan dan kejujuran yang termasuk bagian dari karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan cara disiplin (Patras 2023)

Sikap kedisiplinan merupakan sikap yang paling penting pada diri manusia dan seharusnya dimiliki oleh setiap orang, karena disiplin menuntun seseorang untuk senantiasa taat dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Menurut (Sukma 2023) menjelaskan kedisiplinan adalah suatu keadaan sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh (Dakhi & Raya 2021) mengatakan bahwa, Disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah.

Kedisiplinan belajar memiliki peran sentral dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Sudiansyah (2023:56) mengelompokkan aspek kedisiplinan belajar ke dalam empat dimensi, yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan dalam menyelesaikan tugas, ketaatan dalam menggunakan fasilitas belajar, serta ketaatan terhadap ketepatan waktu hadir di sekolah. Lebih lanjut, (Adison, 2022) menambahkan bahwa kedisiplinan belajar mencakup disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan

aturan, disiplin sikap, serta disiplin dalam kegiatan keagamaan. Artinya, disiplin belajar bukan hanya membentuk keteraturan akademik, melainkan juga menanamkan nilai tanggung jawab, integritas, dan pembiasaan positif dalam diri peserta didik.

Kedisiplin akan mempengaruhi proses perkembangan siswa, termasuk dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki nilai yang kurang memuaskan dalam pembelajaran bukan berarti tidak belajar sama sekali, melainkan ada beberapa faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang dimaksud adalah kedisiplinan belajar, untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa dalam belajar ada beberapa cara yang ditempuh, antaranya adalah dengan menaati peraturan  proses pembelajaran. Sebagaiamana yang dikemukakan oleh (Sudiansyah, 2023) membagi aspek kedisiplinan belajar menjadi empat macam, yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Menurut Adison, (2022: 1102) terdapat berbagai bentuk Karakter kedisiplinan diantaranya adalah kedisiplinan waktu, disiplin menegakkan aturan, kedisiplinan sikap dan kedisiplinan dalam beribada. Kedisiplinan belajar merupakan sikap untuk melatih siswa dalam menaati aturan yang telah ditetapkan, karena merupakan sebuah latihan atau proses bagi siswa dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibanya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa sekolah dasar memiliki kedisiplinan belajar yang memadai. Hasil observasi awal di beberapa sekolah dasar menunjukkan perilaku siswa yang sering menunda pekerjaan rumah, terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus dalam pembelajaran, dan belum memiliki rutinitas belajar yang konsisten di rumah. Kondisi ini sejalan dengan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang menyebutkan bahwa capaian siswa Indonesia dalam literasi membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2023). Walaupun PISA tidak secara langsung mengukur kedisiplinan, rendahnya capaian tersebut dapat dikaitkan dengan lemahnya regulasi diri, rendahnya motivasi, serta kurangnya kebiasaan belajar yang disiplin. Dengan demikian, penguatan kedisiplinan belajar sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar, menjadi sangat mendesak.

Kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah perhatian yang diberikan oleh orangtua. Perhatian adalah suatu sikap yang dapat mengkonsentrasikan diri yang mampu meningkatkan kesadaran fungsi jiwa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Silaban (2024: 67) bahwa Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek . Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Rusdayanti (2024: 117) bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur

pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya. Perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa dapat ditunjukkan dengan memenuhi kebutuhan dasar, memenuhi kebutuhan sekolah, membimbing siswa dalam belajar, memperhatikan prestasi belajar siswa, memperhatikan pergaulan. Penelitian terbaru oleh Yulianti, Denessen, dan Droop (2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara signifikan meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki korelasi erat dengan perilaku belajar anak di sekolah dasar, termasuk dalam hal konsistensi belajar dan kepatuhan terhadap aturan sekolah

Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan, dalam lingkungan keluarga kesempatan belajar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat anak. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani dan pendidikan mental, inilah yang menjadi tujuan setiap orang tua supaya memberikan jaminan dalam perkembangan pada anaknya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap anak di rumah maupun di sekolah, salah satunya kedisiplin anak ketika di sekolah. Ketika orang tua memberikan perhatian juga pendidikan moral yang baik serta pembiasaan-pembiasaan yang baik di rumah maka anak akan terbiasa sehingga disiplin dalam segala hal. Yulianti, Denessen, dan Droop (2023) menemukan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya dalam kegiatan belajar di rumah,

berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan Fitria dan Pangesti (2023) yang menjelaskan bahwa meskipun berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pembelajaran daring tetap menjadi penentu keberhasilan belajar. Bahkan, Prihantini dan Hasmar (2024) menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dengan orang tua dalam implementasi kurikulum mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus kedisiplinan siswa. Sebaliknya, Syah (2010) menyebutkan bahwa kesibukan kerja, keterbatasan waktu, serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak sering menjadi faktor penghambat keterlibatan tersebut.

Kedisiplin belajar yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor Intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam indiidu atau peserta didik itu sendiri. Faktor yang  yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Ardiansyah (2013: 92) adalah motivasi. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa. Peserta didik harus dimotivasi agar mencapai sikap kedisiplin yang tinggi sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas. Menurut Nisa (2021: 305) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Ciri-ciri motivasi belajar antara lain adalah mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menangguhkan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian, dalam mencari kemampuan dari pada orang simpatik, memilih tugas yang kesukarannya tinggi, tidak suka membuang-buang waktu, dan lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Ryan dan Deci (2020) melalui teori *Self-Determination* juga menegaskan bahwa motivasi belajar meningkat apabila kebutuhan dasar psikologis siswa berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi. Senada dengan itu, Fitriah & Indrakurniawan (2024) menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, di mana siswa yang percaya diri terhadap kemampuannya lebih disiplin dalam aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar.

Terkait dengan terjadinya ketidak disiplinan siswa menjadi salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dijumpai berbagai permasalahan di SD N Candisari Kecamatan Secarang mengenai beberapa bentuk pelanggaran kedisiplinan di sekolah yaitu seperti 1) Selama pembelajaran beralngsung sering dijumpai siswa yang datang terlambat ke sekolah 2) Ketika pelaksanaa

assessment sering terjadi kecurangan seperti menyontek dari buku catatan dan bertanya kepada teman. 3) Ketika pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak mendengarahkan perintah dan arahan dari guru. 4) Siswa asik berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru. 5) Ketika diberi tugas rumah terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa. Beberapa permasalahan yang dijumpai mengenai rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal salah satunya dikarenakan kurnagnya perhatian orangtuanya, hal tersebut sesui dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa orang subjek penelitian tampak bahwa ketidakdisiplinan belajar yang dilakukan siswa disebabkan oleh kurangnya waktu bersama orangtua dirumah dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya sehingga perhatian yang diberikan oleh orangtua menjadi berkurang untuk melakukan komunikasi karena setelah pulang bekerja orangtuanya langsung beristirahat orangtua kurang dalam membimbing ketika belajar dirumah, orangtua kurang memberikan nasihat dan motivasi kepada anak-anaknya serta orangtua di rumah kurang memberikan pengawasan terhadap belajar terutama siswa yang kedua orang tuanya bekerja di luar rumah sehingga bentuk komunikasi dan perhatian dari orang tua jarang didapatkan oleh siswa tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Dewi (2023) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan kedisiplin belajar artinya semakin

tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi kedisiplin belajar siswa sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa makan akan semakin rendah kedisiplin belajar siswa. Dengan demikian, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Senada dengan itu, laporan PISA 2022 yang dirilis oleh OECD (2023) menyoroti bahwa rendahnya capaian siswa Indonesia dalam literasi, matematika, dan sains salah satunya disebabkan lemahnya regulasi diri serta kebiasaan belajar yang tidak konsisten. Hal ini memperkuat urgensi pentingnya kedisiplinan belajar yang dipengaruhi oleh motivasi dan perhatian orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar sangat relevan untuk dilakukan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam konteks Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar melalui penguatan keterlibatan keluarga serta upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan terkait hubungan antara perhatian orang tua, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar dalam konteks lokal di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Oleh karena itu, penelitian ini

berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V SD Negeri Candisari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik sehingga didalam proses pembelajaran
2. Rendahnya perhatian yang diberikan orangtua dikarenakan sibuk berkerja
3. Rendahnya kedisiplinan belajar sehingga dijumpai siswa yang tidak mengerjakan PR, tidak menghargai guru yang sedang memberikan materi, terdapat kecurangan ketika pelaksanaan ulangan.
4. Siswa asik berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru.
5. Ketika diberi tugas rumah terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik sehingga didalam proses pembelajaran

2. Rendahnya perhatian yang diberikan orangtua dikarenakan sibuk berkerja
3. Rendahnya kedisiplinan belajar sehingga dijumpai siswa yang tidak mengerjakan PR, tidak menghargai guru yang sedang memberikan materi, terdaat kecurangan ketika pelaksanaan ulangan.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orangtua dengan kedisiplinan belajar.
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar.
3. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar siswa.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat yang dapat digunakan pada waktu yang akan datang.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kajian yang relevan bagi pembaca dalam mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan terhadap kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui secara langsung mengenai hubungan antara hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

   b. Bagi Orang tua

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan sebagai bahan masukan kepada orang tua agar lebih memberikan perhatian kepada anak.

   c. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan bahan masukan untuk kebijakan sekolah agar meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan proses belajar dan motivasi belajar siswa.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Perhatian Orang Tua

### 1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Hamna & Abrar (2023 : 87), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan Novianti (2023: 481) menjelaskan perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, serta tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya Slameto (2019: 98).

Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Menurut Darlis (2023: 42) mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap Pendidikan anaknya meliputi:

a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang tulus kepada anaknya akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anaknya.

b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. Orang tua dapat menanamkan nilai spiritual pada anak melalui pembiasaan. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajak anak untuk pergi ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian. Selanjutnya anak diharapkan dapat menghargai kehadiran agama dalam bentuk ketaatan.

c) Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh keturunan dan kesatuan keyakinan. Hubungan orang tua dan anak yang dilandasi rasa kasih sayang yang tulus diharapkan mampu membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sempurna, sehingga dapat melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan serta kehidupan yang stabil.

d) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan orangtua, karena

anak membutuhkan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu orang tua juga bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lain yang dapat membahayakan anak.

e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang, sehingga anak mampu hidup dengan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa. Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Perhatian orangtua terhadap anaknya dapat diwujudkan dengan memberikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak sehingga anak akan termotivasi untuk belajar.

**2. Aspek Perhatian Orang Tua**

Mengarah pada pendidikan keluarga, orang tua harus memperhatikan anak-anaknya terkait pergaulan dalam lingkungannya. Menurut Abdullah (2019:37) terdapat beberapa aspek dalam perhatian, diantaranya adalah :

a. keterladanan, pentingnya keteladanan orang tua didasarkan adanya kebiasaan anak untuk meniru segala gerak gerik orang tuanya. Jika keteladanan orang tua buruk maka anak belajar dari kebiasaan buruk dan akhlak yang tercela sebaliknya jika keteladanan orang tua baik maka anak belajar dari kebiasaan yang baik,
b. nasihat, tujuan dari nasihat adalah untuk mengajak anak kearah yang lebih benar. Memberi nasehat dapat berpengaruh baik dalam jiwa anak apa bila dilakukan dengan cara yang tepat dan ikhlas
c. pengawasan, orang tua harus selalu mengawasi dan memperhatikan anak dalam bentuk keimanan, akhlak, ilmu pengetahuan, pergaulan serta sikap terhadap segala sesuatu,
d. ganjaran, suatu usaha yang dilakukan oleh anak perlu diberikan apresiasi berupa pujian, senyuman, serta pemberian hadiah dengan cara melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan perbuatan baik secara terus menerus.
e. hukuman, penggunaan hukuman dilakukan sebagai tindakan preventif dan represif terhadap anak yang melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak sadar dari keburukan dan berusaha tidak mengulanginya lagi. Pemberian hukuman

tentunya sesuai dengan bentuk yang pantas, efisien, tidak bertetntangan dengan bidang ilmu dan agama.

Pendapat tersebut sejalan dengan (Permatasari, 2022) menjelaskan bahwa perhatian orang tua dapat ditunjukkan dalam berbagai Aspek yaitu

a. Panduan dan anjuran

   Orang tua memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu belajar, serta persiapan menghadapi ujian.

b. Monitoring dan pembelajaran

   Orang tua menemani anak belajar, membimbing anak dalam megerjakan tugas serta membantu anak ketika kesulitan dalam proses belajarnya.

c. Reward dan punishment.

   Pemberian penghargaan atas capaian anak dari orang tua. Selain itu orang tua juga memberikan hukuman atas ketidak taatan anak.

d. Suasana relaks

   Menciptakan suasana tenang dan tentram serta menciptakan tempat belajar yang nyaman jauh dari keramaian.

e. Cukupi kebutuhan belajar anak, Perhatikan kesehatan anak

   Orang tua memenuhi fasilitas belajar, gizi dan pemeriksaan kesehatan pada anak.

f. Bimbingan strategi belajar anak

Orang tua memberikan bimbingan dan nasihat serta melakukan pengawasan terhadap belajar anak.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka aspek perhatian orang tua diatas dalam penelitian ini adalah, panduan dan anjuran, monitoring dan pembelajaran, reward dan punishment, suasana relaks, cukupi kebutuhan belajar anak, perhatikan kesehaan anak, bimbingan strategi belajar. Dan berdasarkan kondisi di lapangan.

### 3. Indikator Perhatian Orang Tua

Perhatian operaang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan dan memegang peran dalam menentukan pencapaian prestasi belajar. Menurut ( Pratiwi, 2017) bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya meliputi penyediaan fasilitas belajar, menjadi teman diskusi mengenai pelajaran anak. Bentuk simpati orang tua terhadap keadaan anak yaitu seperti bantuan mengatasi masalah sewaktu anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah, serta orang tua yang memberi penghargaan pada anak setelah anaknya mendapatkan nilai yang bagus. Pada saat hasil ulangan anak jelek, orang tua tetap memberikan semangat kepada anak agar anak tetap bersemangat dan berusaha supaya kedepannya nilai sekolah dapat lebih bagus dari sebelumnya. Menurut Febriansyah (2023: 147)

mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bentuk-bentuk perhatian orang tua diantarannya adalah:

a. Penyediaan Fasilitas Belajar Anak

Fasilitas belajar merupakan alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Semakin lengkap fasilitas belajarnya, maka memungkinkan anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika fasilitas belajar kurang lengkap, maka hal ini dapat menjadi salah satu gangguan anak di dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Adapun yang dimaksud fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

b. Membantu Kegiatan Belajar Anak

Anak sangat memerlukan bantuan dari orang tua, khususnya dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena dia masih labil, sehingga orang tua perlu memberikan bantuan kepada anak selama ia belajar. Salah satu bentuk perhatian orang tua dalam menunjang kegiatan belajar anak

adalah dengan orang tua membantu anak dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak belajar, misalnya orang tua menemani anak setiap anak sedang belajar, membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajarnya dan lain sebagainya.

Adapun bantuan kegiatan belajar anak dalam penelitian ini antara lain:

1) Bantuan mengatur waktu belajar anak

Waktu merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar maka siswa harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Berkaitan dengan waktu belajar, Slameto (2010: 61) mengungkapkan bahwa orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara memperhitungkan waktu setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari dan mempersiapkan waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik.

Dalam pengaturan waktu belajar anak, orang tua perlu memperhatikan porsi waktu yang dibutuhkan anak untuk belajar, salah satunya adalah dengan mempertimbangkan banyaknya materi yang akan dipelajari. Pengaturan belajar setidaknya merupakan alternatif yang baik untuk mengatur

waktu belajar anak. Apabila anak tidak belajar sesuai jadwal, maka orang tua harus menanyakan. Dengan adanya peran serta orang tua dalam mengatur jadwal belajar anak diharapkan kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik..

2) Bantuan mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Guna mengatasi kesulitan belajar tersebut, orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anak menghadapi kesulitan dalam belajar. Selain itu orang tua juga bisa meminta bantuan orang lain yang dipandangnya mampu memberikan bantuan belajar. Dengan bantuan dari orang tua ini, maka anak akan terlepas dari kesulitan belajarnya, sehingga anak akan lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

3) Bantuan memberikan motivasi belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak. Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar anak bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar.

c. Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Ada banyak wujud pemenuhan kebutuhan belajar, salah satunya penyediaan fasilitas penunjang pembelajarannya. Salah satu wujud pemenuhan fasilitas belajar dari orang tua adalah menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperluka

Pemenuhan fasilitas belajar yang memadai akan menimbulkan semangat pada anak untuk mengembangkan minat, bakat, pengetahuan dan pengalamannya. Namun, dalam penyediaan fasilitas belajar ini ada batasannya, orang tua tidak boleh memberikan secara berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Orang tua yang cenderung tidak peduli terhadap kegiatab belajar anaknya dan terlalu membiarkan anaknya untuk belajat atau tidak belajar akan membuat sang anak berlaku seenaknya dan menjadi malas untuk disiplin belajar, sehingga kegiatan belajarnya tidak akan teratur dan hasilnya kurang maksimal (Slameto, 2016: 61).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua dapat berupa penyediaan fasilitas belajar anak yang meliputi alat belajar dan tempat belajar. Orang tua juga dapat membantu kegiatan belajar anak yang berupa bantuan untuk mengatur waktu belajar anak, bantuan mengatasi kesulitan anak dalam belajar, serta bantuan memberikan motivasi belajar kepada anak. Anak yang mendapat bantuan dalam kegiatan belajarnya tentu akan berbeda

dengan anak yang belajar sendiri tanpa bantuan serta perhatian orangtuanya. Karena dengan diberikan perhatian serta bantuan, maka anak akan merasa dipedulikan dan di sayang oleh orang tuanya. Hal ini tentunya akan menumbuhkan semangat anak dalam proses belajarnya.

**4. Macam-macam Perhatian Orang Tua**

Perhatian yang diberika orangtua kepada anak memiliki berbagai kategori. Menurut Lestari (2023: 107) perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Perhatian Spontan dan Tidak Spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu objek, sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang timbul dengan disengaja, oleh karena itu harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).

b. Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Melalui perhatian yang tetap itu, maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah,

mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

c. Perhatian Konsentratif (memusat) dan Perhatian Distributif (terbagi-bagi)

Perhatian konsentratif adalah perhatian yang ditujukan kepada suatu objek masalah tertentu. Misalnya seorang yang sedang memancing ikan, seorang pemburu yang sedang menembak binatang. Sedangkan perhatian distributive adalah perhatian yang ditujukan pada beberapa objek pada waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraan.

d. Perhatian Sempit dan Luas

Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memutuskan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai dan orang seperti itu tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain. Sedangkan orang yang memiliki perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian yang ada di sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal baru.

e. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif adalah perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan dapat dikatakan bahwa perhatiannya dapat

melekat lama pada objeknya. Sedangkan orang yang memiliki perhatian fluktuatif pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak saksama.

Menurut Rusdayanti (2024: 87), macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.
b. Atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian refleksif).
c. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpencar (distributif) atau perhatian terpusat (konsentratif).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Perhatian tersebut antara lain perhatian spontan dan tidak spontan, perhatian statis dan dinamis, perhatian konsentratif dan distributif, perhatian sempit dan luas, serta perhatian fiktif dan fluktuatif. Bentuk perhatian orang tua kepada anaknya dapat berupa dorongan belajar kepada anak agar mencapai prestasi yang memuaskan. Selain itu, orang tua dapat membimbing

kegiatan belajar anak yaitu dalam penyediaan waktu belajar serta memperhatikan tentang kemajuan belajar anak. Berbagai macam perhatian di atas memungkinkan orang tua memiliki bentuk perhatian tersendiri kepada anaknya.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Andriani & Rasto (2019) menyebutkan bahwa Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu pendapat tersebut sejalan dengan (Uno, 2008) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa aspek atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Slavin motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Selain itu, A. Rifai (2009) berpendapat bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan, mengatasi segala tantangan atau hambatan dalam usahanya mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Akan tetapi, motivasi tersebut tidak akan dapat membantu seorang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa adanya unsurunsur pendukung yang mempengaruhi motivasi itu sendiri.

**2. Aspek Motivasi Belajar**

Menurut Chernis & Goleman (2011) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, yaitu :

a. Dorongan mencapai sesuatu.

Seseorang merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

b. Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, seseorang memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

c. Inisiatif

Seseorang dituntut untuk memunculkan inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

d. Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Sejalan dengan Frandesen (2011), aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (2008) yakni :

a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaanya.
b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, karena adanya dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
c. Harapan dan cita-cita. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tantang gambaran hasil tindakan mereka.
d. Penghargaan atas diri. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk

meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

e. Lingkungan yang baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswadengan demikian siswa dapat memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

f. Kegiatan yang menarik. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna.

Berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengacu pada aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis & Goleman (2011), meliputi dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Aspek ini dipilihi karena definisi disetiap ciri-cirinya lebih operasional sehingga lebih mudah dipahami dan lebih jelas untuk dijabarkan atau diamati serta sesuai dengan konteks pada penelitian ini.

**3. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa aspek atau unsur yang

mendukung Uno (2009 : 23). Aspek motivasi belajar menurut (Uno, 2008) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sedangkan menurut Sabartiningsih et al. (2018) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
c. Kerelaan meningggalkan kewajiban atau tugas yang lain

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar pada dasarnya terletak pada dalam diri seorang siswa, yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, serta kemauan untuk berbuat. Namun aspek motivasi belajar juga ada yang berasal dari luar, yang meliputi penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan jumlah waktu yang tersedia untuk belajar.

**4. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik memiliki berbagai jenis, Menurut Halidjah (2019: 234) membedakan motivasi menjadi dua jenis, yaitu: (1) Motivasi intrinsik adalah dorongan atau daya penggerak yang muncul dari dalam diri setiap siswa, sehingga secara sadar mau melakukan kegiatan membaca kapanpun dan di manapun ia berada. Artinya tidak perlu dorongan atau rangsangan dari luar, karena sudah ada dan tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa. (2) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja, merupakan motivasi sekunder. Uang merupakan penguat umum, agar orang dapat bekerja dengan baik.

Menurut Djamarah & Zain (2013: 98) mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi yang dapat timbul ada dua yaitu: (1) motivasi primer adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, (2) motivasi skunder adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Kedua motif tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat. Tercapainya

tujuan pembelajaran tidak lepas dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik/primer yang timbul dari diri sendiri atau biologis manusia itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik/ sekunder yaitu motivasi yang timbul dari luar atau adanya pengaruh rangsangan dari luar. Selain itu motivasi yang dimiliki anak itu berbeda-beda, sehingga orang tua perlu mengetahui ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi itu seperti apa, setelah mengetahuinya orang tua akan lebih terbantu untuk memberikan motivasi kepada anaknya, dengan demikian anak tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya.

**5. Peranan Motivasi dalam Belajar**

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut Halidjah (2019) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah mana kegiatan yang harus lebih dulu dikerjakan.
c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2008) ada bebarapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam:

a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
d. Menentukan ketekunan dalam belajar.

Berdasarkan diatas, peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

**6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu yang determinan penting dalam belajar, yaitu untuk menarik atau mendorong anak supaya anak lebih bersemangat dalam belajarnya, berikut adalah unsur yang sangat penting untuk mempengaruhi motivasi belajar menurut beberapa ahli. Menurut Suryani & Agung, (2012) ada beberapa unsur yang sangat mempengaruhi siswa untuk belajar, yaitu:

a. Cita-cita atau inspirasi

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan-makanan yang lezat,

dapat membaca, dapat menyanyi dan sebagainya. Demikian juga dengan cita-cita akan dibarengi dengan motivasi belajar.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf- huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Misalnya, seorang siswa yang sedang sakit, lapar, sedih, akan mengurangi motivasi belajar siswa. Sebaliknya seorang siswa yang kenyang, sehat, sedang gembira maka akan lebih punya motivasi dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan bermasyarakat, ancaman teman yang nakal, kerukunan hidup, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, teman yang rukun akan membawa motivasi semangat untuk lebih belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan hidup. Surat kabar,

majalah, televisi, radio, merupakan unsur-unsur dinamis yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Seorang guru harus dapat memotivasi belajar siswa dengan membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan. Selain itu, juga dapat memberikan pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar.

Pendapat tersebut sejalan dengan Djamarah & Zain (2013) mengemukakan terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa". Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

a. Sikap

Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

d. Afeksi

Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

e. Kompetensi

Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

f. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meraih motivasi belajar siswa memerlukan dukungan tidak hanya dari diri sendiri, malainkan juga dukungan dari lingkungan sekitar seperti orang tua. Siswa dan orang tua harus saling bekerjasama. Siswa harus menyadari untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar dalam meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Orang tua juga harus mendukung siswa,

memberikan penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik sehingga dapat membantu anak dalam belajar.

**7. Cara Menumbuhkan Motivasi**

Sjukur (2013) mengungkapkan ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi Angka

Angka ini berkaitan denga nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpikat dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

c. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.

d. *Ego-Involvement*

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Siswa akan giat belajar jika mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasi belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Memberi Pujian

Pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi.

Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

i. Hasrat Untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsur kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan diarasa sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya beragam motivasi dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, *ego involvement*, memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

## C. Kedisiplinan Belajar

### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Syari (2023: 2763) kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Menurut Auliya & Ghasya (2023: 6017) kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahawa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

**2. Aspek Kedisiplinan Belajar**

Aspek kedisiplinan menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u (2014), meliputi 3 aspek yakni:

a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, seperti kehadiran siswa, pemakaian atribut lengkap, lingkungan sekolah, etika, sopan santun di lingkungan sekolah.
b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, seperti aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak menyontek, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas tepat waktu.
d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, seperti memanfaatkan waktu luang untuk belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang kembali materi yang diberikan di sekolah.

Pendapat tersebut sejalan dengan (Permatasari, 2022) mengemukakan aspek kedisiplinan terdiri dari 3 sub aspek disiplin belajar meliputi:

a. Kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator, 1) mendengarkan guru saat pelajaran sedang berlangsung dan disiplin menggunakan waktu dengan baik saat guru menjelaskan pelajaran 2) tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung,

sampai pelajaran berakhir 3) mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakannya.

b. kepatuhan pada tata tertib sekolah dengan indikator, 1) datang ke sekolah tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan 2) menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah 3) bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah.

c. Ketaatan pada jam belajar dengan indikator meliputi 1) membuat jadwal pelajaran secara rutin untuk dapat disiplin dalam belajar sesuai jadwal yang dibuat 2) menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin dan 3) tidak menunda-nunda dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan mengenai beberapa aspek kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh peserta didik penelitian ini menggunakan aspek kedisiplinan berdasarkan (Permatasari, 2022) yang meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, serta ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

**3. Indikator Kedisiplinan Belajar**

Indikator disiplin belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi disiplin belajar. Aspek disiplin belajar menurut Sinaga (2024: 3520) mengenai sebagai berikut

a. Dapat mengatur waktu belajar

   Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin serta ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah.

b. Rajin dan teratur belajar

   Bila peserta didik belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha sungguhsungguh, maka akan memberi hasil yang lebih baik.

c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas

   Saat pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila peserta didik tidak memberikan perhatian yang baik maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.

d. Ketertiban diri saat belajar di kelas

   Ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik.

Menurut Daryanto dalam Mirdanda (2018:26) membagi Aspek disiplin belajar sebagai berikut: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, (4) Disiplin belajar di rumah.

Berdasarkan uraian aspek disiplin belajar diatas, bahwasanya aspek disiplin belajar terdiri dari disiplin belajar di lingkungan sekolah dan luar

lingkungan sekolah. Serta penulis mengambil aspek yaitu dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Melalui disiplin belajar tersebut peserta didik akan mempunyai waktu atau jadwal belajar serta taat dan patuh dalam menjalankan proses belajar, dimana peserta didik harus rajin membaca buku, tertib saat pembelajaran di kelas, bersungguh-sungguh dalam belajar, perhatian terhadap pembelajaran, fokus dalam mendengarkan materi dari guru serta tertib dan taat pada saat pembelajaran.

**4. Tujuan Kedisiplinan Belajar**

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Ratnasari (2023: 64) Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kedalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.

Pendapat tersebut sejalan dengan Muhayanah (2023: 21) mengemukakan bahwa tujuan kedisiplinan belajar siswa ialah:

a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang

b. Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar
c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan kepada siswa dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

**5. Fungsi Kedisiplinan Belajar**

Pada dasarnya fungsi dari kedisiplinan itu sendiri ialah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama kedisiplinan ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Menurut Sukma, (2023: 226) fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

a. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

b. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
d. Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.

Pendapat tersebut sejalan dengan Nabila, (2023: 04), kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Adapun fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain :

a. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
b. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
c. Persiapan mental yang kuat
d. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
e. Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kedisiplinan belajar adalah mengajarkan pengendalian diri pada siswa

untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

**6. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Permasalahan kedisiplinan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor internal yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Menurut Fadhilah, (2023: 474) Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karenanya faktor internal ini meliputi:

1) Minat Minat ialah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

2) Emosi Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, Keadaan ini merupakan penggerak mental dan

fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

b. Faktor eksternal Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Menurut Ayu, (2023: 2781) Faktor eksternal ini meliputi hal- hal sebagai berikut:

1) Sanksi dan Hukuman

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan penyadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

2) Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda- beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional

Sejalan dengan pendapat Arikunto, Unaradjan juga mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

a. Faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis. .
b. Faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar yang meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

## D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan temuan permasalahan yang ada di lapangan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2022) dengan judu “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus II dengan nilai thitung (4,5302) lebih besar (>) nilai ttabel (1,68488) yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat disimpulkan perhatian orang tua akan berdampak terhadap disiplin belajar siswa. Jadi, semakin baik perhatian orang tua maka akan meningkatkan disiplin belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa perhatian orang tua yang baik akan meningkatkan disiplin belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Kadir, 2020) adalah sama-sama membahas mengenai hubungan perhatian orangtua terhadap disiplin belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yaitu penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu perhatian orangtua sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan dua variabel X yaitu perhatian orangtua dan motivasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2022) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa” hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa 80,81 % ketercapaian tersebut berada pada rentang sangat baik motivasi belajar siswa dikatakan sangat baik apabila siswa sudah memiliki

motivasi dengan baik. Sedangkan, disiplin belajar siswa 78,65 % yang berada pada rentang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurjanah adalah pada variabel X yaitu Motivasi belajar memiliki hubungan dengan kedisiplinana belajar. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada varibel X dimana penelitian Nurjanah (2022) hanya mneggunakan satu variabel X yaitu motivasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan dua variabel X yaitu perhatian orangtua dan motivasi belajar..

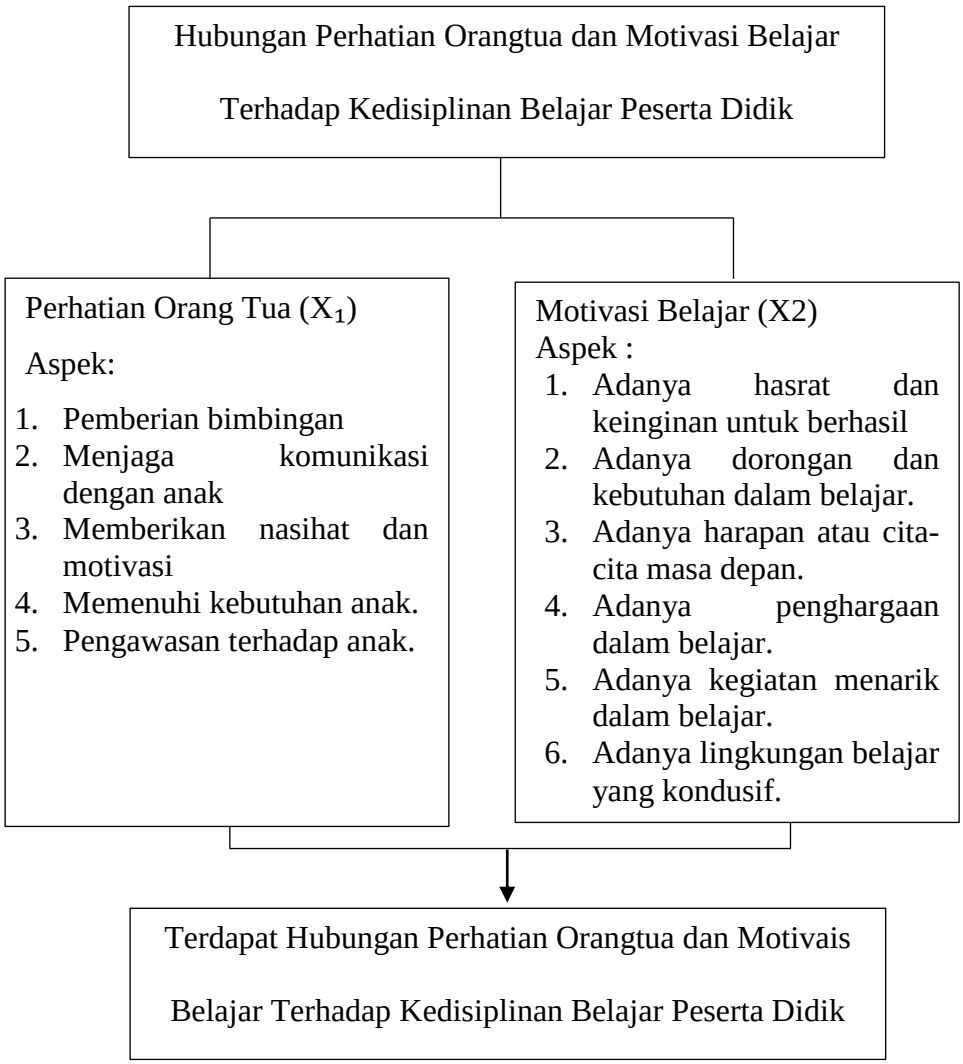
3. Hasil penelitian Nusaibah (2016) dengan judul Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN 05 Pagi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Perbedaannya yaitu subjek penelitian ini pada siswa kelas IV, V dan VI, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek siswa kelas V.

## E. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah merupakan penjelasan kerangka pikir yang di buat oleh peneliti yaitu bahwa Keberhasilan siswa dalam proses belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar

siswa. Salah satu faktor dari luar berasal dari kondisi lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua kepada anaknya, sedangkan faktor dari dalam siswa yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan motivasi belajar. Perhatian orang tua atau keluarga dalam membimbing, memiliki peranan penting bagi anak sehingga dapat menjadi sumber semangat terhadap kegiatan belajar mengajar. Selain perhatian orang tua, disiplin belajar juga dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri.

Adanya dorongan berupa perhatian orangtua dan motivais belajar dihapkan dapat mejadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kedisiplinan belajar peserta didik. kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa. Berikut ini adalah kerangka pikir dalam penelitian ini.




**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_1$ :Terdapat Hubungan Antara Perhatian Orangtua terhadap Kedisiplinan belajar siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Candisari Kecamatan Secang.

$H_2$ :Terdapat Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap kedisiplinan Belajar siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Candisari Kecamatan Secang.

$H_3$ :Terdapat Hubungan Antara Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan belajar siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Candisari Kecamatan Secang.

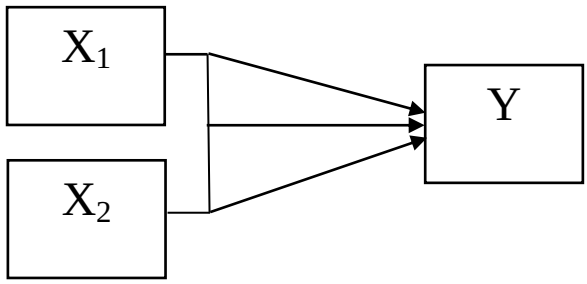
# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional**.** Menurut Sugiyono (2019:13**)**, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka hasil skor angket yang akan dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan metode korelasional menurut Arikunto (2019:4) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel serta seberapa erat hubungan tersebut. Metode ini digunakan ketika peneliti ingin menelaah keterkaitan antar variabel, tetapi tidak berusaha memberikan perlakuan (treatment) khusus pada objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara:

1. Perhatian orang tua ($X_1$ ) dengan kedisiplinan belajar peserta didik (Y)**.**
2. Motivasi belajar ($X_2$ ) dengan kedisiplinan belajar peserta didik (Y)**.**
3. Perhatian orang tua ($X_1$ ) dan motivasi belajar ($X_2$ ) secara bersama-sama dengan kedisiplinan belajar peserta didik (Y)**.**

Dengan demikian, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:




**Gambar 2 Paradigma Penelitian**

Keterangan:

$X_1$ : Perhatian orangtua

$X_2$ : Motivasi Belajar

Y : Kedisiplinan Belajar

– : Hubungan

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2015: 61) variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat atau *dependent.* Sedangkan variabel terikat *(dependent)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasrkan judul penelitian "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik" pada siswa kelas IV, V, VI di SD N CandiSari Kecamatan Secang Magelang, Variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat atau *Dependent Variable* (Y)

   Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Candisari Kecamatan Secang.

2. Variabel bebas atau Independent Variable (X)

   Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhatian orangtua dan motivasi belajar.

## C. Definisi Operasional Variabel

1. Perhatian Orang Tua

   Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Perhatian orangtua terhadap anaknya dapat diwujudkan dengan memberikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak sehingga anak akan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan definisi tersebut aspek perhatian orang tua dalam penelitian ini yaitu

   Memberikan bimbingan dan nasehat, Pengawasan terhadap belajar anak, Pemberian penghargaan dan hukuman, Pemenuhan kebutuhan belajar, Menciptakan suasana yang tenang dan tentram, Memperhatikan kesehatan, Memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang menjadi suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan, mengatasi segala tantangan atau hambatan dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan definisi tersebut aspek motivasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa. Berdasarkan definisi tersebut aspek kedisiplinan belajar siswa dalam penelitian ini yaitu Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, Disiplin belajar di rumah.

## D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Dalam metode penelitian, populasi adalah suatu objek yang menjadi sasaran penelitian baik berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, sikap hidup, dan sebagainya yang dapat menjadi sumber dari data penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sasangka, 2018).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Candisari tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 66 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang nantinya akan digunakan dalam teknik pengambilan sampel Simanjuntak (2020). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagian siswa kelas IV, V dan VI SD N Candisari yang berjumlah 66 siswa. Dalam penelitian ini penelitian ini, besarnya sampel yang ditetapkan menggunakan rumus solvin dengan tingkat signifikasi 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : stndar eror (5%)

Berdasarkan rumus solvin diatas, maka diperoleh besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{66}{1 + 66\ (0.05)^2}$$

$$n = \frac{66}{1.675} = 39{,}40 \text{ jika dibulatkan menjadi } 40$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus solvin diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalh 40 responden. Penggunaan rumus solvin dalam penentuan sample adalah untuk mendapatkan sample yang dapat mewakili keseluruhan populasi agar lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel Sugiono (2015: 118). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

## E. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Candisari, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Adapun alasan peneliti memilih SD N Candisari dikarenakan peneliti melihat adanya heterogenitas siswa pada sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, V dan VI SD Negeri Candisari.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai Agustus 2025 pada tahun ajaran 2025/2026

## F. Metode Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi sebagai data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2016:142). Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalu pos, atau internet.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, dalam angket ini responden diminta untuk memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan dilembar angket sesuai dengan keadaan yang dialami. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri Candisari.

Angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiono (2016:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi aspek variabel, kemudian aspek tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih. Instrumen angket digunakan untuk mengukur variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2014), agar instrumen akurat untuk mengukur data kuantitatif maka harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan sekala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala

pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Penskoran angket dengan skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Pedoman Penskoran Skala Likert**

| Pilihan Jawaban | Skor | |
|---|---|---|
| | Positif | Negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak pernah | 1 | 4 |

Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu menentukan aspeknya, kemudian dirumuskan kisi-kisi angket. Kemudian disusun angket yang akan digunakan. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua**

| Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah butir |
|---|---|---|---|---|
| | | Positif | Negatif | |
| Panduan dan anjuran | Memberikan petunjuk praktis mengenai cara belajar, | 1,4 | 2,3 | 4 |
| | Memberikan pentunjuk cara mengatur waktu belajar | 5,6 | 7,8 | 4 |
| | Memberikan petunjuk dalam persiapan menghadapi ujian | 9,10 | 11,12 | 4 |
| Monitoring dan pembelajaran, | Menemani anak belajar | 13,14 | 15,16 | 4 |
| | Membimbing anak dalam mengerjakan tugas | 17,18 | 19,20 | 4 |

| Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah butir |
|---|---|---|---|---|
| | | Positif | Negatif | |
| | membantu anak ketika kesulitan dalam belajarnya | 21,22 | 23,24 | 4 |
| Reward dan punishment, | Pemberian penghargaan atas capaian anak | 25,26 | 27,28 | 4 |
| | Pemberian hukuman atas ketidaktaatan anak | 29,30 | 31,32 | 4 |
| Suasana relaks, | Menciptakan suasana yang tenang dan tenteram | 33,34 | 35,36 | 4 |
| | Pemberian tempat belajar yang nyaman dan jauh dari keramaian | 37,38 | 39,40 | 4 |
| Fasilitas belajar dan Kesehatan | Pemenuhan fasilitas belajar, | 41,42 | 43,44 | 4 |
| | pemenuhan gizi dan pemeriksaan kesehatan anak | 45,46 | 47,48 | |
| Bimbingan strategi belajar | Pemberian bimbingan dan nasihat | 49,50 | 51,52 | 4 |
| | Pengawasan terhadap belajar anak | 53,54 | 55,56 | 4 |
| | Jumlah | 34 | 23 | 57 |

**Tabel 3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar**

| Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah butir |
|---|---|---|---|---|
| | | Positif | Negatif | |
| Dorongan Mencapai Sesuatu | Adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1,2 | 3,4 | 4 |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 5,7 | 6,8 | 4 |
| | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 9,10 | 11,12 | 4 |
| Komitmen | Adanya harapan atau cita-cita masa depan | 13,14 | 15,16 | 4 |
| | Kerelaan meningggalkan kewajiban atau tugas yang lain | 17,18 | 19,20 | 4 |
| | Adanya kesungguhan | 21,23 | 22,24 | 4 |

| Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah butir |
|---|---|---|---|---|
| | | Positif | Negatif | |
| | dalam menyelesaikan tugas belajar | | | |
| Inisiatif | Adanya kegiatan menarik dalam belajar | 25,26 | 27,28 | 4 |
| | Pengelolaan diri dengan baik | 29,30 | 31,32 | 4 |
| Optimis | Adanya kemauan untuk belajar | 33,34 | 35,36 | 4 |
| | Percaya diri | 37,38 | 39,40 | 4 |
| | Jumlah | 20 | 20 | 40 |

**Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Belajar**

| Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah butir |
|---|---|---|---|---|
| | | Positif | Negatif | |
| Ketaatan terhadap tata tertib sekolah | Datang ke sekolah tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan | 1,2 | 3,4 | 4 |
| | Menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah | 5,7 | 6,8 | 4 |
| | Bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah | 9,10 | 11,12 | 4 |
| Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah | Aktif dalam kegiatan pembelajaran | 13,14 | 15,16 | 4 |
| | Mendengarkan atau memperhatikan guru saat menjelaskan | 17,18 | 19,20 | 4 |
| | Mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakannya | 21,23 | 22,24 | 4 |
| Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran | Tidak menunda- nunda dalam mengerjakan PR | 25,26 | 27,28 | 4 |
| | Mengumpulkan tugas tepat waktu | 29,30 | 31,32 | 4 |
| Ketaatan terhadap kegiatan | Memanfaatkan waktu untuk belajar | 33,34 | 35,36 | 4 |
| | Mengulang kembali materi | 37,38 | 39,40 | 4 |

| Aspek | Indikator | Nomor Pernyataan | | Jumlah butir |
|---|---|---|---|---|
| | | Positif | Negatif | |
| belajar di rumah | yang di berikan di sekolah | | | |
| | Jumlah | 20 | 20 | 40 |

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dari ahli *(Expert Judgment)* dan Validitas tes *(test validity).*

a. Validasi ahli *(Expert Judgment)*

Validasi ahli yaitu validasi yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validasi ahli dilakukan pada perangkat pembelajaran meliputi angket motivasi belajar dan peran orang tua. Validator dalam validasi ahli adalah dosen ahli dalam parenting dan guru kelas VI. Validasi ahli pada penelitian dilakukan oleh dua ahli, Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bapak Agristo Bintang Aji Pradana, M.Pd dan kelas VI SD Negeri Candisari Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Hasil validasi instrumen oleh *expert judgment* menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk penelitian. yang dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5. Hasil Validasi Dosen Ahli**

| No | Instrumen | Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Angket Perhatian Orangtua | 16 | Sangat Valid |
| 2. | Angket Motivasi Belajar | 17 | Sangat Valid |
| 3. | Angket Kedisiplinan belajar | 17 | Sangat Valid |

Hasil validasi instrumen oleh *expert judgment* yang kedua yaitu Ibu Wahyu Rahmawati, S.Pd.SD selaku guru kelas VI. Hasil validasi

Guru menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Validasi Guru Kelas VI**

| No | Instrumen | Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Angket Perhatian Orangtua | 16 | Sangat Valid |
| 2. | Angket Motivasi Belajar | 17 | Sangat Valid |
| 3. | Angket Kedisiplinan belajar | 17 | Sangat Valid |

Berdasarkan hasil validitas dari kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti layak digunakan dalam penelitian dengan kategori sangat valid.

b. Validitas tes *(test validity)*

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sudjana, 2002: 228). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 25*. Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu menggunakan tekni korelasi *product moment* dari *karl pearson.* Selanjutnya koefisien korelasi hitung tiap butir soal dibandingkan dengan $r_{tabel.}$ Apabila besar $r_{hitung}$ lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Tes yang akan diuji cobakan berupa angket perhatian orangtua, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar. Berikut ini adalah hasil uji validitas pada angket perhatian orangtua disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Validasi Angket Perhatian Orangtua**

| No Butir | Person Correlation R Tabel | R Hitung | Nilai Signifikasi | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| X1.1 | 0,361 | 0.292 | 0.118 | Tidak Valid |
| X1.2 | 0,361 | 0.609 | 0.000 | Valid |
| X1.3 | 0,361 | 0.712 | 0.000 | Valid |
| X1.4 | 0,361 | 0.349 | 0.058 | Tidak Valid |
| X1.5 | 0,361 | 0.422 | 0.020 | Valid |
| X1.6 | 0,361 | 0.482 | 0.007 | Valid |
| X1.7 | 0,361 | 0.195 | 0.301 | Tidak Valid |
| X1.8 | 0,361 | 0.561 | 0.001 | Valid |
| X1.9 | 0,361 | 0.662 | 0.000 | Valid |
| X1.10 | 0,361 | 0.078 | 0.682 | Tidak Valid |
| X1.11 | 0,361 | 0.550 | 0.002 | Valid |
| X1.12 | 0,361 | 0.322 | 0.082 | Tidak Valid |
| X1.13 | 0,361 | 0.382 | 0.037 | Valid |
| X1.14 | 0,361 | 0.569 | 0.001 | Valid |
| X1.15 | 0,361 | 0.288 | 0.123 | Tidak Valid |
| X1.16 | 0,361 | 0.277 | 0.139 | Tidak Valid |
| X1.17 | 0,361 | 0.390 | 0.033 | Valid |
| X1.18 | 0,361 | 0.454 | 0.012 | Valid |
| X1.19 | 0,361 | 0.557 | 0.001 | Valid |
| X1.20 | 0,361 | 0.599 | 0.000 | Valid |
| X1.21 | 0,361 | 0.429 | 0.018 | Valid |
| X1.22 | 0,361 | 0.672 | 0.000 | Valid |
| X1.23 | 0,361 | 0.087 | 0.647 | Tidak Valid |
| X1.24 | 0,361 | -0.287 | 0.125 | Tidak Valid |
| X1.25 | 0,361 | 0.493 | 0.006 | Valid |
| X1.26 | 0,361 | -0.197 | 0.298 | Tidak Valid |
| X1.27 | 0,361 | 0.508 | 0.004 | Valid |
| X1.28 | 0,361 | 0.614 | 0.000 | Valid |
| X1.29 | 0,361 | 0.601 | 0.000 | Valid |
| X1.30 | 0,361 | 0.539 | 0.002 | Valid |
| X1.31 | 0,361 | 0.625 | 0.000 | Valid |
| X1.32 | 0,361 | 0.035 | 0.856 | Tidak Valid |
| X1.33 | 0,361 | 0.666 | 0.000 | Valid |
| X1.34 | 0,361 | -0.055 | 0.772 | Tidak Valid |
| X1.35 | 0,361 | 0.041 | 0.830 | Tidak Valid |
| X1.36 | 0,361 | 0.759 | 0.000 | Valid |
| X1.37 | 0,361 | 0.567 | 0.001 | Valid |
| X1.38 | 0,361 | -0.120 | 0.526 | Tidak Valid |
| X1.39 | 0,361 | 0.549 | 0.002 | Valid |
| X1.40 | 0,361 | 0.011 | 0.956 | Tidak Valid |
| X1.41 | 0,361 | 0.660 | 0.000 | Valid |

| No Butir | Person Correlation R Tabel | R Hitung | Nilai Signifikasi | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| X1.42 | 0,361 | -0.056 | 0.767 | Tidak Valid |
| X1.43 | 0,361 | 0.714 | 0.000 | Valid |
| X1.44 | 0,361 | 0.549 | 0.002 | Valid |
| X1.45 | 0,361 | 0.503 | 0.005 | Valid |
| X1.46 | 0,361 | 0.775 | 0.000 | Valid |
| X1.47 | 0,361 | 0.757 | 0.000 | Valid |
| X1.48 | 0,361 | 0.593 | 0.001 | Valid |
| X1.49 | 0,361 | 0.309 | 0.096 | Tidak Valid |
| X1.50 | 0,361 | 0.287 | 0.124 | Tidak Valid |
| X1.51 | 0,361 | 0.396 | 0.030 | Valid |
| X1.52 | 0,361 | 0.286 | 0.125 | Tidak Valid |
| X1.53 | 0,361 | 0.309 | 0.096 | Tidak Valid |
| X1.54 | 0,361 | 0.292 | 0.118 | Tidak Valid |
| X1.55 | 0,361 | 0.609 | 0.000 | Valid |
| X1.56 | 0,361 | 0.712 | 0.000 | Valid |
| X1.57 | 0,361 | 0.349 | 0.058 | Tidak Valid |

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa dari 57 butir pernyataan didalam angket perhatian orangtua yang diujikan dan kemudian dilakukan analisis menggunakan IBM SPSS 25 terdapat 22 item pernyataan yang tidak valid dan 35 item soal valid yang sudah disesuikan dengan indikator perhtian orangtua sehingga angket tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengukur perhtian orangtua. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 18). Selanjutnya hasil validitas pada intrumen motivasi belajar disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar**

| No Butir | R Tabel | Person Correlation R Hitung | Nilai Signifikasi | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,361 | 0.698 | 0.000 | Valid |
| 2 | 0,361 | 0.572 | 0.001 | Valid |
| 3. | 0,361 | 0.384 | 0.036 | Valid |
| 4 | 0,361 | 0.623 | 0.000 | Valid |
| 5 | 0,361 | 0.606 | 0.000 | Valid |
| 6 | 0,361 | 0.685 | 0.000 | Valid |
| 7 | 0,361 | 0.572 | 0.001 | Valid |
| 8 | 0,361 | 0.494 | 0.005 | Valid |
| 9 | 0,361 | 0.642 | 0.000 | Valid |
| 10 | 0,361 | 0.671 | 0.000 | Valid |
| 11 | 0,361 | 0.265 | 0.158 | Tidak Valid |
| 12 | 0,361 | 0.689 | 0.000 | Valid |
| 13 | 0,361 | 0.435 | 0.016 | Valid |
| 14 | 0,361 | 0.553 | 0.002 | Valid |
| 15 | 0,361 | 0.686 | 0.000 | Valid |
| 16 | 0,361 | 0.457 | 0.011 | Valid |
| 17 | 0,361 | 0.705 | 0.000 | Valid |
| 18 | 0,361 | 0.052 | 0.785 | Tidak Valid |
| 19 | 0,361 | -0.251 | 0.182 | Tidak Valid |
| 20 | 0,361 | 0.587 | 0.001 | Valid |
| 21 | 0,361 | 0.705 | 0.000 | Valid |
| 22 | 0,361 | 0.623 | 0.000 | Valid |
| 23 | 0,361 | 0.690 | 0.000 | Valid |
| 24 | 0,361 | 0.409 | 0.025 | Valid |
| 25 | 0,361 | 0.275 | 0.142 | Tidak Valid |
| 26 | 0,361 | 0.679 | 0.000 | Valid |
| 27 | 0,361 | -0.042 | 0.825 | Tidak Valid |
| 28 | 0,361 | 0.642 | 0.000 | Valid |
| 29 | 0,361 | 0.771 | 0.000 | Valid |
| 30 | 0,361 | 0.091 | 0.632 | Tidak Valid |
| 31 | 0,361 | 0.581 | 0.001 | Valid |
| 32 | 0,361 | -0.006 | 0.973 | Tidak Valid |
| 33 | 0,361 | 0.056 | 0.767 | Tidak Valid |
| 34 | 0,361 | 0.643 | 0.000 | Valid |
| 35 | 0,361 | 0.580 | 0.001 | Valid |
| 36 | 0,361 | 0.503 | 0.005 | Valid |
| 37 | 0,361 | 0.571 | 0.001 | Valid |
| 38 | 0,361 | 0.529 | 0.003 | Valid |
| 39 | 0,361 | 0.649 | 0.000 | Valid |
| 40 | 0,361 | 0.345 | 0.062 | Tidak Valid |

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 butir pernyataan didalam angket motivasi belajar yang diujikan dan kemudian dilakukan analisis menggunakan IBM SPSS 25 terdapat 9 item pernyataan yang tidak valid dan 31 item soal valid yang sudah disesuikan dengan indikator motivasi belajar sehingga angket tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 18). Selanjutnya hasil validitas pada intrumen kedisiplinan belajar disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Validasi Angket Kedisiplinan**

| No Butir | R Tabel | Person Correlation R Hitung | Nilai Signifikasi | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,316 | 0.289 | 0.121 | Tidak Valid |
| 2 | 0,316 | 0.612 | 0.000 | Valid |
| 3 | 0,316 | 0.249 | 0.185 | Tidak Valid |
| 4 | 0,316 | 0.474 | 0.008 | Valid |
| 5 | 0,316 | 0.451 | 0.012 | Valid |
| 6 | 0,316 | 0.449 | 0.013 | Valid |
| 7 | 0,316 | 0.598 | 0.000 | Valid |
| 8 | 0,316 | 0.663 | 0.000 | Valid |
| 9 | 0,316 | 0.039 | 0.839 | Tidak Valid |
| 10 | 0,316 | 0.705 | 0.000 | Valid |
| 11 | 0,316 | 0.603 | 0.000 | Valid |
| 12 | 0,316 | 0.784 | 0.000 | Valid |
| 13 | 0,316 | 0.595 | 0.001 | Valid |
| 14 | 0,316 | 0.835 | 0.000 | Valid |
| 15 | 0,316 | 0.499 | 0.005 | Valid |
| 16 | 0,316 | 0.611 | 0.000 | Valid |
| 17 | 0,316 | 0.007 | 0.969 | Tidak Valid |
| 18 | 0,316 | 0.835 | 0.000 | Valid |
| 19 | 0,316 | 0.703 | 0.000 | Valid |
| 20 | 0,316 | 0.634 | 0.000 | Valid |
| 21 | 0,316 | 0.813 | 0.000 | Valid |
| 22 | 0,316 | 0.640 | 0.000 | Valid |

| No Butir | R Tabel | Person Correlation R Hitung | Nilai Signifikasi | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 23 | 0,316 | 0.726 | 0.000 | Valid |
| 24 | 0,316 | 0.696 | 0.000 | Valid |
| 25 | 0,316 | 0.640 | 0.000 | Valid |
| 26 | 0,316 | 0.031 | 0.869 | Tidak Valid |
| 27 | 0,316 | 0.739 | 0.000 | Valid |
| 28 | 0,316 | 0.715 | 0.000 | Valid |
| 29 | 0,316 | 0.035 | 0.854 | Tidak Valid |
| 30 | 0,316 | -0.153 | 0.421 | Tidak Valid |
| 31 | 0,316 | 0.739 | 0.000 | Valid |
| 32 | 0,316 | 0.064 | 0.735 | Tidak Valid |
| 33 | 0,316 | 0.703 | 0.000 | Valid |
| 34 | 0,316 | 0.619 | 0.000 | Valid |
| 35 | 0,316 | 0.813 | 0.000 | Valid |
| 36 | 0,316 | 0.640 | 0.000 | Valid |
| 37 | 0,316 | 0.599 | 0.000 | Valid |
| 38 | 0,316 | 0.662 | 0.000 | Valid |
| 39 | 0,316 | 0.634 | 0.000 | Valid |
| 40 | 0,316 | 0.599 | 0.000 | Valid |

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 butir pernyataan didalam angket kedisiplinan belajar yang diujikan dan kemudian dilakukan analisis menggunakan IBM SPSS 25 terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid dan 32 item soal valid yang sudah disesuikan dengan indikator kedisiplinan belajar sehingga angket tersebut dinyatakan layak digunakan untuk mengukur kedisiplinan belajar. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 18).

**2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu

instrumen dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama saat diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2011:248).

Pengukuran reliabilitas soal uji coba instrumen ini menggunakan rumus *Crobach's Alpha* berbantuan *SPSS 25,0 for windows* dengan taraf signifikan 5% dan nilai *alpha* lebih besar dari yang dipersyaratkan yaitu 0,6. Koefisien reliabilitas dapat dilihat dari Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Koefisien Reliabilitas Tes**

| No | Intervensi | Kriteria |
|---|---|---|
| 1. | ≤0,200 | Sangat Rendah |
| 2. | 0,200-0,399 | Rendah |
| 3. | 0,400-0,599 | Cukup |
| 4. | 0,600-0,799 | Tinggi |
| 5. | 0,800-1,00 | Sangat Tinggi |

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *crobach's Alpha* bila *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya. Berikut ini adalah hasil uji relibilitas disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | *Corbach's Alpha* | R tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Perhatian Orangtua | 0,945 | 0,361 | Reliabel |
| Motivasi Belajar | 0.887 | 0,361 | Reliabel |
| Kedisiplinan Belajar | 0.910 | 0,361 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji ini dapat dilihat pada (Lampiran 19).

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian
    a. Mengumpulkan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
    b. Mengajukan permohonan ijin untuk melakukan penelitian pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, kemudian diajukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Candisari.
    c. Mempersiapkan instrument penelitian untuk pengumpulan data:
        1) Membuat kisi- kisi angket
        2) Mengadakan uji coba sebelum pelaksanaan penelitian, dengan tujuan: menguji validitas dan reliabilitas setiap soal yang diberikan.
    d. Menguji kelayakan kepada ahli akademis yaitu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
    e. Memberikan uji instrument angket kepada responden
    f. Sebelum uji instrument soal yang diberikan oleh responden, terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara mengisinya agar jawaban sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.
2. Menyebarkan instrumen penelitian kepada sampel yaitu siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Candisari.
3. Penyususnan laporan penelitian

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Awal

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan data dan menguji gambaran umum mengenai bagaimana variabel perhatian orang tua dan variabel motivasi belajar siswa kelas IV, V dan VI dalam pembelajaran di SD Negeri Candisari. Statistik deskriptif dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan.

#### b. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows* dengan rumus *KolmogrovSmirnov* dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

##### 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua varibel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini mengacu pada uji *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan

menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output *Anova Table*. Jika nilai Signifikansi pada *Linearity* < 0,05 dan nilai Signifikansi pada *Deviation for Linearity* > 0,05 maka dapat dikatakan dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

**2. Analisis Data Akhir**

**a. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS 26 for windows* dalam pengujian hipotesis.

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi, apakah korelasi yang ditemukan tersebut kuat atau rendah, maka peneliti berpedoman pada ketentuan dari Sugiyono (2013).

**Tabel 12. Pedoman Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang "Perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV, V da VI di SD Negeri Candisari Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, V da VI di SD Negeri Candisari Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,685>0,318)) dan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0,0000<0.05)
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV, V da VI di SD Negeri Candisari Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,587>0,318)) dan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0,0000<0.05)
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV, V da VI di SD Negeri Candisari Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan dari

nilai R hitung sebesar 0,745 lebih besar dari R tabel (0,745>0,257) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 (0,000<0,05)

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat mejadi acuan dalam pembuatan kebijakan sekolah terutama dalam memberikan sarana dan prasarana selama pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan kajian tentang siswa, guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menambah wawasan akan pentingnya perhatian orang tua dalam menciptakan kedisiplinan belajar siswa khususnya selama pembelajaran.
4. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya meningkatkan kedisiplinan belajar, agar selalu bersemangat dan rajin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi peneliti selanjutnya

## C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan sumber referensi penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subjektif, akan lebih baik jika dilakukan wawancara dan juga observasi sehingga hasil penelitian lebih lengkap.
3. Dalam penelitian ini responden yang digunakan hanya siswa kelas IV, V dan VI SD.

## DAFTAR PUSTAKA


Adison, J. (2022). *Gambaran Bentuk Disiplin Peserta Didik di Kelas VII SMP N 1 Koto XI Tarusan*. *05*(01), 1101–1109.

Agus, & Rosdianto, H. (2024). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 8 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*, 14859–14872.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Auliya, D., & Ghasya, V. (2023). *Korelasi Disiplin Belajar dan Aktivitas Belajar pada Pembelajaran Tematik dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Pontianak Kota*. *06*(01), 6017–6026.

Ayu, D. H. (2023). HASIL BELAJAR IPA KELAS V DI SD ISTIQAMAH SICINCIN. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *10*(5), 2781–2787.

Dakhi, A. S., & Raya, U. N. (2021). *PENINGKATAN DISIPLIN SISWA DENGAN KOMPETENSI GURU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA*. *14*(3), 131–143.

Darlis, A. (2023). *HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN TANGGUNG JAWAB IBADAH REMAJA*. *5*(1), 42–57. https://doi.org/10.19109/pairf.v5i1

Dewi, P. C. (2023). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA*. Universitas Medan Area.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Fadhilah, N. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 473–481.

Febriansyah, A. (2023). *Hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas iv sd muhammadiyah metro pusat*. Universitas Lampung.

Halidjah. (2019). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9),

1689–1699.

Hamna, & Abrar, A. M. (2023). RELASI PERHATIAN ORANG TUA : FAKTOR DETERMINAN PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKn SISWA SD NEGERI 4. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, *2*, 32–42.

Isnawati, R., Sakti, B. P., & Suwartini, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(5).

Kadir, A. (2022). *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *1*(4), 449–457.

Lestari, R. (2023). *Kajian Pendidikan Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *4*(2), 107–117.

Lusita, M., & Sunarti, V. (2024). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Murid TPA Al-Furqan Mushalla Baitul Amal Parit Batu Simpang Empat Pasaman Barat*. *2*, 403–411.

Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (B. Darmanto Asmo & N. Suwarno (eds.); edisi tahu). Kementrian Kesehatan.

Muhayanah. (2023). Hubungan pembinaan keagamaan orang tua dengan disiplin belajar siswa. *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*, *14*, 20–31.

Nabila, E., Faisal, M., & Lutfi, B. (2023). *Pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI*. 1–8.

Nisa, A. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring (Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas II Sd Al-Islamiyah Surabaya)*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Novianti, S. (2023). *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *1*, 1–8.

Nurjanah, L. R. (2022). *PENGARUH FASILITAS KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI USAHA DAGANG NGUDI LESTARI KEBASEN*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Patras, Y. E. (2023). *Pengaruh minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika*. *11*(01), 6–13.

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, *1*(2), 31. https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320

Rahman, A. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *AI Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Ratnasari, D. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar*. *3*(2).

Rusdayanti. (2024). *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP N 7 MUARO JAMBI Diajukan*. Universitas Jambi.

Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 60. https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468

Sasangka, I. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Pada Mini Market Minamart'90 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *2*(1), 129–154. https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss1.pp129-154

Silaban, R. M. (2024). *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 095556 Sinaksak*. *3*, 5998–6012.

Simanjuntak, M. B. (2020). *DENGAN KEPRIBADIAN SISWA Oleh : 2*(1), 59–70.

Sinaga, M. L. P. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Kelas V UPTD SDN 124394 Jalan Tongkol*. *3*, 3520–3528.

Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(3), 368–378. https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudiansyah. (2023). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina*

*Kedisiplinan Belajar Siswa*. *1*(01), 51–61.

Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Tarsito.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sukma, A. A. (2023). *HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. *3*(1), 226–237. https://doi.org/10.46229/elia.v3i1

Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. ombak.

Syari, E. M. (2023). KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SD NEGERI 12 CUBADAK MENTAWAI KOTA PARIAMAN. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *10*(5), 2763–2769.

Tampubolos, Y. (2024). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR KELAS X AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN (AKL) SMK NEGERI 1 PEMATANG SIANTAR. *Jurnal Sains Student Research*, *2*(5), 3–5.

Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Utami, W. Ri. (n.d.). *STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN ANAK DI SD NEGERI 04 BENGKULU*. Universitas Islam Negeri Fatmawati SUkarno Bengkulu.